

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses CI pada SMP Kanisius Jakarta dapat disimpulkan bahwa secara umum proses CI sudah berjalan di SMP Kanisius Jakarta. Proses CI yang dijalankan telah memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi dalam beberapa hal masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Beberapa hal lebih khusus kami paparkan sebagai berikut;

Pertama berkaitan dengan proses identifikasi kebutuhan data dan informasi. Lembaga ini menggunakan Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI). Terdapat kesamaan alur antara PPI dan CI. Kriteria faktor sukses di SMP Kanisius Jakarta dirumuskan dalam pedoman PPI dengan rumusan selogan 4C (*Competence, Consience, Compassion, Commitment*). Pelaku utama dalam proses CI adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam lembaga pendidikan SMP Kanisius Jakarta. Informasi internal diperoleh melalui sistem informasi manajemen yang dibangun oleh lembaga yang diberi nama Exelxool sistem manajemen (ESM). Analisis konteks eksternal diperoleh melalui Asosiasi Sekolah Jesuit baik dari tingkat Nasional maupun Internasional. Lembaga ini memiliki ketergantungan yang besar pada asosiasi dalam analisis konteks eksternal. Oleh karena itu dalam konteks identifikasi kebutuhan informasi eksternal dalam proses CI belum memenuhi kriteria baik.

Kedua Proses memadukan dan menyimpan data dan informasi. SMP Kanisius mencoba menerapkan sistem administrasi manajemen yang baik dalam ESM, sehingga data-data yang terhimpun dapat dijadikan sebagai aplikasi pendukung keputusan, dan database yang menyediakan kumpulan data yang mudah diakses untuk pengembangan lembaga. Semua pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengkonfirmasi bahwa sistem seleksi kualitas informasi dan penyimpanan data belum begitu baik. Penyimpanan informasi memang bukan hal yang sangat penting dalam proses CI. Akan tetapi jika sistem penyimpanan data baik, maka akan memudahkan proses CI. Kurangnya sistem penyimpanan informasi yang terpusat (database) menunjukkan kemungkinan beberapa kesulitan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Informasi penting di berbagai bagian dan terekam dalam basis data memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan data.

Ketiga berkaitan dengan proses analisis data dan informasi. Temuan menunjukkan bahwa proses analisis data dan informasi belum didukung oleh tenaga-tenaga analisis yang kompeten di bidangnya. Demikian juga dalam penggunaan alat dan metode analisis masih sangat terbatas. Proses analisis masih terbatas pada penggunaan metode analisis yang terbatas.

Keempat berkaitan dengan proses diseminasi dan penggunaan/utilisasi. Proses diseminasi dapat berjalan efektif, karena budaya sekolah yang dibangun adalah budaya persaudaraan dan keterbukaan. Sehingga sosial persoalan penting terjadi secara formal maupun melalui pembicaraan harian antara kepala sekolah dengan para guru dan karyawan. Sistem informasi manajemen sekolah sangat berperan dalam proses diseminasi. Kemampuan mesosialisasikan berbagai informasi dan hasil analisis juga disediakan oleh sistem informasi saat ini di ESM, yang dapat menjadikan proses diseminasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Kelima berkaitan dengan dampak dari proses CI bagi lembaga. Proses CI telah membantu para pengambil keputusan dapat mengambil keputusan dengan cepat dan relatif lebih tepat karena berbasis data dan informasi yang berkualitas. Proses CI berdampak pada upaya peningkatan keunggulan kompetitif lembaga. CI juga membantu lembaga untuk menjaga keberlanjutan dalam memberikan layanan pendidikan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi pada proses CI di lembaga pendidikan. Sistem CI telah memantapkan dirinya sebagai wahana untuk menggerakkan misi misi sekolah dan juga menjadikannya kompetitif dan sangat berguna dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat. Basis data yang tidak baik dalam suatu organisasi membuatnya hampir mustahil untuk mendapatkan wawasan yang berharga di seluruh lingkungan layanan pendidikan. Basis data yang kurang baik juga tidak akan menghasilkan keputusan yang baik juga.

Implikasi bagi proses memadukan dan menyimpan data dan informasi. Proses memadukan data dengan berbagai bentuk kategori dan kriteria pengelompokannya dapat memudahkan para pemangku kepentingan untuk mengakses data sesuai dengan kebutuhannya. Proses memadukan dan menyimpan data yang baik memungkinkan lembaga

untuk mendapatkan informasi yang cepat dan lengkap berkaitan dengan berbagai informasi internal. Persoalan-persoalan internal lembaga dengan cepat dapat di pahami dan selanjutnya dianalisa untuk menghasilkan keputusan yang baik. Sedangkan untuk informasi eksternal, dampak dari kurang baiknya sisten pencarian informasi eksternal, maka lembaga akan mengalami kesulitan ketika akan membuat keputusan-keputusan jangka panjang yang membutuhkan prediksi-prediksi jangka panjang.

Proses analiss data dan informasi sangat menentukan keberhasilan dalam proses CI. CI menawarkan kemampuan untuk mengumpulkan, mengakses, dan menganalisis data dan informasi tentang operasi organisasi untuk memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan mereka. Organisasi matang dalam kemampuan mengelola sistem dan dapat beradaptasi dengan baik, maka akan memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang besar bagi pengguna dengan tingkat produktivitas yang sama (atau lebih besar) melalui standar, karena mereka akan bekerja secara terpisah".

Proses diseminasi dan utilisasi menjadi tolok ukur keberhasilan proses CI. Implikasinya adalah jika proses diseminasi dan utilisasi berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan dampak yang baik dan signifikan bagi lembaga. Diseminasi dapat berjalan dengan baik kasrena selain dilakukan dengan sarana dan media yang ada teruama dalam ESM, juga didukung oleh budaya komunitas yang dibangun. Compassion dan komitmen memiliki peran yang baik dalam proses diseminasi. Tahapan utilisasi yang rutin dari proses CI dituangkan dalam RAPBS sekolah. Dengan penggunaan ini, maka proses CI sangat membantu proses tata kelola lembaga dan proses pembelajaran.

Dampak proses CI bagi lembaga; Pertama, proses CI telah menghasilkan kecerdasan yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Kedua, efisiensi dapat terjadi dari proses CI. Efisiensi akan menjadi lebih bertambah apabila terjadi pengembangan terutama dalam penerapan tekhnologi informasi yang semakin baik. Efisiensi dalam pencapaian tujuan lembaga yang didkunung oleh proses CI yang berjalan dengan baik. Ketiga proses CI juga memberikan dampak pada diferensiasi layanan lembaga. Implikasinya adalah kekhasan akan menjadi semakin bernilai kompetitif jigak terus dikembangkan dengan proses CI yang berkualitas. Keempat, berkaitan dengan keberlanjutan dan inovasi. Dalam trend perubahan yang begitu cepat CI dapat membantu lembaga untuk mengadakan penyesuaian yang sepadan.

5.3 Rekomendasi

Mengelola organisasi di era industri 4.0 ini dan melihatnya pertumbuhan seiring waktu membutuhkan “mata elang” yang memungkinkan pengambilan keputusan dan perumusan strategi berdasarkan semua perspektif lingkungan di sekitar core bisnis lembaga. CI yang didukung sistem informasi manajemen digital menyediakan kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber baik di dalam maupun di luar, dari organisasi mana pun untuk memungkinkan pengambil keputusan untuk mendapatkan intelijen untuk menyusun strategi untuk mengurangi biaya / kerugian atau untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Organisasi, yang operasinya menghasilkan akumulasi data yang besar dan membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang masa lalu, sekarang, dan untuk memengaruhi pengambilan keputusan di masa depan dengan mengadopsi proses CI.

Pengembangan sistem informasi manajemen sangat membantu upaya pengelolaan lembaga pendidikan yang kompetitif. Oleh karena itu bidang TIK perlu semakin mengembangkan sistem pemaduan dan penyimpanan data (*data warehouse dan data mining*). Meskipun tahap ini bukanlah tahap yang sangat menentukan dalam proses CI, tetapi akan sangat memudahkan dan memperlancar keseluruhan proses CI. Untuk pertanyaan komunitas pengembang seperti ini: Apakah organisasi memiliki proses integrasi data untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Dalam konteks ini membutuhkan penelitian dan pengembangan secara khusus, terutama bagi pihak-pihak yang bergerak di bidang teknologi informasi.

Proses CI akan menjadi lebih efektif dan efisien dan menghasilkan kecerdasan yang lebih baik jika ditangani oleh orang-orang yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses CI, terutama dalam kemampuan menganalisa data dan informasi. Oleh karena itu, jika organisasi memutuskan untuk memilih sistem CI, semua pengguna yang mungkin akan memerlukan pelatihan tutorial di tingkat penggunaan masing-masing yang dapat diidentifikasi dengan mereka dan juga mengintensifkan pengetahuan umum tentang sistem di seluruh organisasi. Dukungan kepada pengambil keputusan adalah faktor penentu keberhasilan untuk implementasi CI, maka penting untuk menetapkan visi CI dalam kaitannya dengan visi-misi lembaga.

Lembaga perlu terus menerus memberikan pendampingan dan pelatihan terutama bagi guru dan karyawan yang diberi tugas menjadalnkan CI untuk memahami dan menggunakan infrastruktur teknologi informasi yang dibangun, agar proses CI dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Lebih fokus pada pemenuhan dan pencapaian standar yang telah dirumuskan dalam undang-undang pendidikan maupun dalam PPI. Dari sebab itu perlu dikembangkan proses CI dalam kerangka membuat peramalan sistem pendidikan dalam jangka panjang.

Kebutuhan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam kondisi yang dinamis akan mendorong kebutuhan proses CI ke posisi baru, bukan tidak hanya untuk penggunaan oleh kepala sekolah saja tetapi sepenuhnya berasimilasi di seluruh organisasi. Penciptaan data dan akumulasinya akan jauh lebih mudah sehingga memungkinkan untuk membuat budaya pengambilan keputusan analitik dalam lembaga pendidikan dewasa ini. Lembaga pendidikan yang menjalankan proses CI perlu mendapatkan dukungan sistem teknologi informasi dan personal yang memiliki kompetensi untuk agar CI bejalan dengan baik dan menghasilkan kecerdasan yang beradaptasi pada keunggulan kompetitif dan keberlanjutan lembaga.